

**Pengaruh Sosialisasi Bahaya HIV/ AIDS Oleh HUPMAS PT Pertamina EP  
Region Jawa Terhadap Sikap Masyarakat Tentang HIV/ AIDS di  
Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon**

Renatha Rosaline/Mukarto Siswoyo/Sri Wulandari  
Program Studi Ilmu Komunisi FISIP “Unswagati” Cirebon  
Jl. Terusan Pemuda No. 1.A Cirebon, Telp (0231) 488926  
081546493233,e-mail : muksis2000@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian yang penulis angkat mengenai “*Pengaruh Sosialisasi Bahaya HIV/ AIDS Oleh HUPMAS PT Pertamina EP Region Jawa Terhadap Sikap Masyarakat Tentang HIV/ AIDS di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*”. AIDS singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV sementara HIV singkatan dari Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi terhadap sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS. PT Pertamina EP Region Jawa mengadakan program CSR salah satunya yaitu sosialisasi bahaya HIV/ AIDS dalam rangka bentuk kepedulian terhadap masyarakat Kecamatan Gunung Jati. Seperti telah diketahui HIV/ AIDS adalah penyakit menular terkejam di dunia, penyakit ini ditularkan melalui virus. Penyakit ini pertama muncul di Negara Afrika, penyakit ini telah menginfeksi lebih dari 38 juta jiwa penduduk dunia. Berawal dari keinginan penulis mengambil judul tentang CSR (Corporate Social Responsibility) perusahaan dan pada akhirnya sampai kepada sosialisasi mengenai bahaya HIV/ AIDS yang dirasa kurang optimal seperti dari segi komunikasi yang kurang efektif, pengambilan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai, kondisi tempat yang kurang memungkinkan, undangan yang dibatasi menjadi hambatan dalam proses sosialisasi. Hipotesis yang penulis ajukan adalah : “Sosialisasi yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Region Jawa berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat di Kecamatan Gunung Jati” dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Metode yang penulis gunakan adalah survai dengan teknik deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis variabel penelitian dengan didukung dengan data yang diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa PT Pertamina EP Region Jawa dalam mengadakan sosialisasi bahaya HIV/ AIDS kurang optimal hal tersebut terbukti dari total skor sosialisasi 1682 atau sebesar 58.1%. Kemudian variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS 840 atau sebesar 60%. Sosialisasi bahaya HIV/ AIDS berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS di Kecamatan Gunung Jati terlihat dari nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.770 dibandingkan nilai  $r_{yx}$  tabel sebesar 0.632 dinyatakan signifikan. Koefisien Penentu sebesar 59.3% berarti pengaruh sosialisasi terhadap sikap masyarakat tentang bahaya HIV/AIDS sebesar 59.3% dan pengaruh faktor lain (yang tidak teridentifikasi) sebesar 40.7%.

## Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman manusia dihadapkan oleh berbagai macam hal diantaranya komunikasi. Komunikasi yang salah akan mengakibatkan timbulnya persoalan yaitu salah persepsi. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya. Rasa ingin tahu memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia dan harus diakui bahwa manusia tidak akan bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. *Profesor Wilbur Scramm dalam Changara (2011:1)* menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Dengan berkomunikasi maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya komunikasi yang baik

mengakibatkan ketidakteraturan dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik itu di rumah, organisasi, perusahaan dan dimanapun manusia itu berada.

Menurut *Harold D. Lasswell dalam (Changara, 2011: 2)* salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebutkan tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perlu berkomunikasi. *Pertama*, adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. *Kedua*, adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. *Ketiga*, adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

HIV singkatan dari Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Jika seseorang terkena virus semacam ini akan mudah terserang infeksi oportunistik atau mudah terkena tumor. Untuk sampai saat ini, penyakit HIV/ AIDS belum bisa disembuhkan dan ditemukan obatnya, kalau pun ada itu hanya menghentikan atau memperlambat perkembangan virusnya saja, sementara AIDS singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV.

Virus HIV dan virus-virus sejenisnya biasanya tertular melalui kontak langsung antara aliran darah dengan cairan tubuh yang didalamnya terkandung HIV, yakni

darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal, dan air susu ibu. Penularan virus ini sering terjadi pada saat seseorang berhubungan intim, jarum suntik yang terkontaminasi, transfusi darah, ibu yang sedang menyusui, dan berbagai macam bentuk kontak lainnya dengan cairan-cairan tubuh tersebut.

Banyak penderita HIV mulai dari anak-anak yang masih dibawa umur sekalipun hingga orang tua atau dewasa. Kebanyakan dari penderita penyakit ini termarginalkan dikalangan masyarakat. Bahkan sebagian darinya memilih memisahkan diri dari populasinya. Padahal kalau dipikir lebih jauh, bukan suatu hal yang pantas untuk dipermasalahkan. Penyakit bukan suatu pilihan dari orang-orang yang mengalami penyakit, tapi penyakit yang memilih orang tersebut yang tertular dari orang lain.

Menurut para ilmuwan, penyakit yang ditularkan melalui virus ini berasal dari negara-negara sub Afrika. AIDS telah menginfeksi kurang lebih 38 juta penduduk dunia sejak munculnya sebagai salah satu pembunuh terkejam di dunia. Penyakit ini pun telah merenggut hingga 25 juta orang sejak kemunculannya. Itu berarti bahwa penyakit ini bukanlah suatu penyakit yang pantas kita lihat sebelah mata.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mengumumkan jumlah orang terinfeksi HIV diseluruh dunia sebanyak 10-12 juta orang dan 2 juta diantaranya sudah mencapai tahap AIDS. Kini lebih dari 38,6 juta orang di seluruh dunia diperkirakan sekarang telah terinfeksi dan hidup dengan HIV / AIDS. [UNAIDS](#) (United Nation AIDS) bekerja sama dengan

[WHO](#) memperkirakan bahwa AIDS telah menyebabkan kematian lebih dari 25 juta orang sejak pertama kali diakui pada tanggal [5 Juni 1981](#).

Dengan demikian, penyakit ini merupakan salah satu wabah paling mematikan dalam sejarah. 3,3 juta di antaranya berada di bawah usia 15. Pada tahun 2011, sekitar 2,5 juta orang yang baru terinfeksi HIV. 330.000 berada di bawah usia 15 tahun. Setiap hari hampir 7.000 orang tertular HIV-hampir 300 orang setiap jam. Pada tahun 2011, 1,7 juta orang meninggal karena AIDS. 230.000 dari mereka di bawah usia 15. Sejak awal epidemi, lebih dari 60 juta orang telah terinfeksi HIV dan hampir 30 juta telah meninggal terkait HIV.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada 2012 mengeluarkan data penderita HIV/AIDS di Indonesia mencapai 31.685 orang dengan pembagian 92.251 pengidap HIV dan 39.434 pengidap AIDS. Pada tahun 2012 penyebaran HIV/AIDS melalui hubungan seks beresiko menurut catatan Kemenkes mendominasi hingga 77.4% penyebab HIV/AIDS," ujar Deputi Program Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional Fanny J Silfanus pada *metrotvnews*.

DKI Jakarta menduduki peringkat pertama sebagai penderita (HIV/ AIDS) tertinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Sepanjang 1987 sampai Maret 2012, sebanyak 5.118 kasus dan kasus HIV-nya mencapai 20.216 kasus. Adapun jumlah total penderita HIV di Kabupaten Cirebon berdasarkan data Dinas Kesehatan tepatnya pada november tahun 2012 tercatat 634 dan

dari jumlah tersebut 36 persen adalah penderita HIV perempuan atau sekitar 229 orang. Penyakit ini didominasi usia produktif. Dari 17 tahun sampai 52 tahun. Sesuai aturan Perda Nomor 1 tahun 2010 tentang Penanggulangan HIV AIDS, siapa pun yang pernah melakukan perilaku yang berisiko, wajib memeriksakan diri di klinik pemerintah. Masyarakat harus mewaspadaai penularan penyakit HIV AIDS.

Undang-undang tentang CSR di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbuka (PT) No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yaitu :

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social (CSR) dan lingkungannya, perseseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

PT Pertamina EP Region Jawa sebagai perusahaan pengeboran terbesar di Indonesia juga memiliki public relation/ humas. Humas disini menangani banyak kegiatan salah satunya program Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan suatu wadah bagi perusahaan untuk memberikan tanggung jawabnya kepada desa binaannya dalam mensejahterakan masyarakat. Perusahaan memiliki pengaruh dari famor besarnya di hadapan khalayak, terutama dalam mensejahterakannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/ lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Menurut Kotler dan Nancy (2005) Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pemilik dan pengelola perusahaan sudah mulai sadar bahwa mereka juga memiliki tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) untuk turut serta menjaga keselamatan lingkungan masyarakat. Manajemen perusahaan mencari cara untuk dapat memenuhi tanggung jawab tersebut, yaitu dengan mendirikan bagian humas yang diberi tanggung jawab untuk mengurus masalah itu.

Dengan demikian humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik yang bersifat komersial yang bertujuan mencari keuntungan (profit) maupun

perusahaan nonkomersial yang tidak mencari keuntungan. Tidak peduli apakah organisasi itu berada di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Praktisi humas senantiasa dihadapkan pada tantangan dan harus menangani berbagai macam fakta yang sebenarnya. Kebutuhan akan humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan hidup suatu organisasi.

Salah satu dari program CSR PT Pertamina EP Region Jawa adalah dengan mengadakan Sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Region Jawa dalam rangka hari HIV/AIDS sedunia yang bekerja sama dengan Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Cirebon. Kegiatan CSR ini dapat berpengaruh terhadap sikap masyarakat tentang HIV/AIDS. Sebagai bentuk kepedulian PT Pertamina EP Region Jawa yang memberikan sosialisasi bahaya HIV/AIDS kepada masyarakat akan pentingnya sosialisasi agar masyarakat mendapat pengetahuan dan terhindar dari bahaya virus menular ini.

Kegiatan sosialisasi HIV/AIDS dilaksanakan selama tiga hari yakni pada tanggal 6, 11 dan 12 desember 2012. Sosialisasi bahaya HIV/ AIDS di enam Desa berlangsung di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, di Desa Adidharma, Jadimulya, Mertasinga, Astana, Jatimerta dan Klayan. Sosialisasi itu diberikan dalam kurun waktu tertentu yang diharapkan dapat merubah sikap seseorang mencakup aspek kognisi (pengetahuannya), aspek afeksi (perasaannya) dan aspek konasi (kecenderungan bertindak).

Akan tetapi, permasalahan yang timbul apakah sosialisasi bahaya HIV/ AIDS berpengaruh terhadap sikap masyarakat untuk menjauhi ataupun mencegah HIV/ AIDS agar tidak menjangkiti dirinya dan sosialisasi bahaya HIV/AIDS ini kurang ada respons yang baik dilihat dari jumlah kehadiran dari masyarakat pada saat sosialisasi itu dilaksanakan sesuai dengan data tabel dibawah ini :

**Tabel .1.1.**

**Daftar Hadir dalam Sosialisasi  
Bahaya HIV/AIDS  
di Kecamatan Gunung Jati.**

No	Desa	Jumlah		
		Penduduk	Target	Hadir
1.	Adidharma	5.739	100	30
2.	Jadimulya	6.893	100	60
3.	Mertasinga	5.986	100	93
4.	Astana	4.852	100	45
5.	Jatimerta	4.410	100	54
6.	Klayan	9.223	100	73
	JUMLAH	37.103	600	355

*Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon*

Atas dasar tabel itu, diatas jelaslah terlihat bahwa kehadiran dari masyarakat tidak sesuai dengan target diduga kurangnya komunikasi, jadwal sosialisasi yang salah dan berbagai faktor lain yang mempengaruhinya.

Masyarakat menduga bahwa sosialisasi bahaya HIV/AIDS hanya untuk penderita HIV/AIDS dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS sendiri. Padahal sosialisasi ini ditujukan untuk semua orang dan semua kalangan untuk mencegah penularan HIV/ AIDS, dan upaya penanganan yang baik agar masyarakat lebih tahu dan memahami bahwa AIDS tidak terjangkit kalau tidak ada kontak darah secara langsung.

### Metode Penelitian

Metode yang penulis terapkan dalam penelitian kali ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai. Singarimbun (2006 : 3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian survai adalah sebagai berikut : “Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Populasi menurut Singarimbun (2006 : 152) mengungkapkan bahwa : Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi menurut Sugiyono (2011 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 desa di Kecamatan Gunung Jati yang mendapat penyuluhan yaitu terdiri dari : Desa Adidharma, Jadimulya, Mertasinga, Astana, Jatimerta dan Klayan. Kemudian diambil sebagian untuk dijadikan sampel dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara random.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah Cluster Random Sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil sebagian dari populasi dengan cara *cluster random sampling* (sampel acak klaster), pertama dimana tidak tersedia kerangka sampel berupa nama-nama individu anggota populasi karena daftar nama individu tidak tersedia kedua walaupun kerangka sampel tersedia masih diragukan akurasi (tingkat keakuratan). Alasan menggunakan teknik pengambilan sample klaster karena penulis mendapatkan bahwa dilapangan ada 6 desa karena waktu yang kurang memungkinkan untuk diteliti semuanya dan data yang kurang akurat disisni penulis tidak diperkenankan tahu lebih jauh mengenai data-data sosialisasi. Jadi, penulis memutuskan menggunakan teknik klaster.

Adapun populasi dalam penelitian ini yang sebelumnya telah diacak dari ke enam desa tersebut didapatkan hasilnya berupa Desa Klayan dan Jatimerta yang terdiri dari :

1. Desa Klayan : 37
2. Desa Jatimerta : 28

Untuk menentukan sampel minimal penulis menggunakan presisi dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan presisi 5% dengan tingkat kepercayaan 95%, maka jumlah sampel minimal sebagai berikut :

$$n = \frac{65}{65 \cdot (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{65}{65 \cdot (0.0025) + 1}$$

$$n = 56 \text{ responden}$$

Jumlah sampel sebagai responden terpilih secara representatif sebanyak 56 orang, dimana dalam penentuan sampel tersebut penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Sugiyono, 2000 : 67})$$

Keterangan :

n<sub>i</sub> : ukuran sampel untuk cluster ke-1

N<sub>i</sub> : ukuran populasi untuk cluster ke-2

N : ukuran populasi keseluruhan

n : ukuran sampel keseluruhan

Responden terpilih di Desa Klayan

$$n_K = \frac{37}{65} \times 56$$

$$n_K = 32$$

Responden terpilih di Desa Jatimerta

$$n_J = \frac{28}{65} \times 56$$

$$n_J = 24$$

Jadi, responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3.**

### Populasi dan Sampel

No.	Desa	Populasi (N)	Sampel (n)
1.	Klayan	37	32
2.	Jatimerta	28	24
Jumlah		65	56

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, Tahun 2013

## Hasil dan Pembahasan

### Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengukuran dalam suatu penelitian sudah seharusnya valid dan reliabel. Maka sebelum digunakan untuk melakukan pengukuran, instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu. Pengujian instrumen penelitian adalah suatu pengujian yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yang akan dikumpulkan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah berupa angket, dimana angket tersebut disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang indikatornya dibuat item pernyataan kemudian dituangkan dalam angket. Pengujian instrumen penelitian yang penulis lakukan yaitu melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Proses pengujian dilakukan dengan mengujicobakan terlebih dahulu (menyebarkan) item-item pernyataan yang ada dalam angket kepada 10 orang responden dan hasilnya ditabulasikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**

**Skor Penelitian Uji Coba**

Nomor Responden	Item X										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X
1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	34
2	3	3	3	2	2	5	2	3	3	3	29
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	5	5	4	5	2	2	2	2	4	2	33
7	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	35
8	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34
9	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	34
10	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	35

*Sumber : Hasil Penelitian Uji Coba, tahun 2013*

**Tabel 3**

**Skor Penelitian Uji Coba**

Nomor Responden	Item Y					Total Skor
	1	2	3	4	5	Y
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	2	2	16
4	2	4	4	2	2	14

5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	5	4	4	5	5	23
8	5	4	4	5	5	23
9	5	4	4	5	5	23
10	5	4	4	5	5	23

Sumber : Hasil Penelitian Uji Coba, tahun 2013

Berdasarkan tabel skor penelitian uji coba tersebut, dilakukan pengolahan data untuk pengujian validitas dan reliabilitas.

### Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Valid adalah absah dan validitas berarti tingkat keabsahan suatu instrumen penelitian. Dapat dikatakan bahwa validitas adalah tingkat ketepatan penggunaan alat ukur untuk mengukur benda yang tepat. Hubungannya dengan penelitian ini, maka instrumen yang valid adalah angket yang digunakan untuk mengukur variabel sosialisasi bahaya HIV/ AIDS dan sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS adalah angket yang berisi tentang pernyataan-pernyataan sosialisasi dan sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Kesalahan dalam penggunaan angket akan mengakibatkan ketidakvalidan dari instrumen yang digunakan, dan mengakibatkan hasil penelitian pun salah (jauh dari kenyataan). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dimana kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka pernyataan tersebut tidak valid. Untuk penelitian dimana  $n = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 5\% (0.05)$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,632$

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan pengolahan data dari tabel tersebut diatas, dengan menggunakan rumus statistik *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment* ( $r_{yx}$ ), yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2005 : 148})$$

Keterangan :

$r_{yx}$  = koefisien korelasi product moment

$\sum x^2$  = kuadrat selisih antara skor total variabel x dengan rata-ratanya

$\sum y^2$  = perkalian dari selisih skor total variabel x dikurangi rata-ratanya dengan skor total variabel y di kurangi rata-ratanya.

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer (*Program SPSS : Statistical Package for Social Science*) dan didapat nilai  $r_{yx}$  *hitung* untuk variabel sosialisasi  $r_{yx}$  *tabel* untuk variabel sikap masyarakat tentang HIV/

AIDS, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment**  
**Dalam Penelitian Uji Coba Variabel Sosialisasi**

No. Item	$r_{yx}$ hitung	$r_{yx}$ tabel	Keterangan
Item 1	0.641	0,632	Valid
Item 2	0.899	0,632	Valid
Item .3	0.969	0,632	Valid
Item 4	0.659	0,632	Valid
Item 5	0.633	0,632	Valid
Item 6	0.693	0,632	Valid
Item 7	0.632	0,632	Valid
Item 8	0.670	0,632	Valid
Item 9	0.969	0,632	Valid
Item 10	0.643	0,632	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, tahun 2013*

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment**  
**Dalam Penelitian Uji Coba Variabel Sikap Masyarakat (Y)**

No. Item	$r_{yx}$ hitung	$r_{yx}$ tabel	Keterangan
Item 1	0.650	0,632	Valid
Item 2	0.706	0,632	Valid
Item 3	0.899	0,632	Valid
Item 4	0.805	0,632	Valid
Item 5	0.675	0,632	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, tahun 2013*

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa semua item dari variabel sosialisasi dan variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS signifikan. Dengan demikian maka semua item pernyataan dalam angket untuk variabel sosialisasi dan sikap

masyarakat tentang HIV/ AIDS dinyatakan valid.  $r_{yx}$  hitung > dari  $r_{yx}$  tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut signifikan dan dinyatakan valid.

## Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk dapat menentukan bahwa penelitian yang penulis lakukan reliabel, maka penulis melakukan pengujian reliabilitas. Reliabel adalah handal dan terpercaya, reliabilitas adalah kehandalan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan berulang-ulang hasilnya selalu sama yaitu valid. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pedoman pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen itu dinyatakan reliabel (Imam Gozali 2006:42). Hasil korelasi dianalisis dengan rumus Pearson Product Moment, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2005 : 148 )

Keterangan :

$r_{yx}$  = koefisien korelasi product moment  
 $\sum x^2$  = kuadrat selisih antara skor total variabel x dengan rata-ratanya

$\sum y^2$  = perkalian dari selisih skor total variabel x dikurangi rata-ratanya dengan skor total variabel y di kurangi rata-ratanya.

## Hasil Uji Reliabilitas Sosialisasi

Untuk mempermudah dalam penelitiannya, maka penulis sajikan data tersebut dari hasil output SPSS adalah Output SPSS menunjukkan tabel 4.5. *Reliability Statistic* pada SPSS yang terlihat sebagai *Cronbach's Alpha* 0,858 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan variabel

sosialisasi bahaya HIV/AIDS (X) adalah reliabel.

## Hasil Uji Reliabilitas Sikap Masyarakat

Untuk mempermudah dalam penelitiannya, maka penulis sajikan data tersebut dari hasil output SPSS adalah sebagai berikut : Output SPSS dapat dilihat pada lampiran tabel, menunjukkan tabel *Reliability Statistic* pada SPSS yang terlihat sebagai *Cronbach's Alpha* 0.812 > 0.60. dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan variabel sikap masyarakat adalah reliabel.

Pengujian reliabilitas digunakan teknik *split half* yaitu teknik belah dua. Skor item genap dipisahkan dengan skor item ganjil kemudian di korelasikan. Kemudian hasilnya dimasukkan ke rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 2005 : 153)

Keterangan :

$r_i$  = Koefisien reliabilitas internal

$r_b$  = Nilai koefisien korelasi *Spearman*

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer (program SPSS = *Statistical Package for Social Science*). Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan rumus Spearman Brown tersebut didapatkan nilai  $r_i$  untuk variabel sosialisasi sebesar 0.806 dan nilai  $r_b$  sebesar 0.675. kemudian nilai  $r_i$  untuk variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS sebesar 0.951 dan nilai  $r_b$  sebesar 0.906. nilai  $r_i$  baik variabel

sosialisasi maupun variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS lebih besar dari nilai  $r_b$ , dengan demikian nilai tersebut signifikan. Dengan

demikian instrumen penelitian variabel sosialisasi dan sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS reliabel.

**Tabel 6**

**Rekapitulasi Pengujian Reliabilitas Instrumen**

o.	Variabel	Nilai		Ket erangan
		<i>i</i>	<i>b</i>	
.	Sosialisasi	.806	.675	Reli abel
.	Sikap Masyarakat tentang HIV/ AIDS	.951	.906	Reli abel

*Sumber : Hasil Olah Data, tahun 2013*

Pada tabel tersebut diatas terdapat nilai  $r_i$  yang menunjukkan lebih besar dibanding nilai  $r_b$ . Dengan demikian variabel sosialisasi dan sikap masyarakat reliabel. Kemudian

untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dihubungkan dengan interpretasi nilai  $r$  menurut Sugiyono (2008 : 214) .

**Tabel 7**

**Tabel Interpretasi nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk variabel sosialisasi dan variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS pada kriteria sangat kuat. Berdasarkan pengujian instrumen penelitian, baik

pengujian validitas dan reliabilitas untuk kedua variabel dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen penelitian valid dan reliabel. Sehingga dapat dipastikan instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam rangka penelitian sesungguhnya

yang berguna untuk pengujian hipotesis penelitian.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data seluruh variabel, Sosialisasi (X), dan Sikap masyarakat (Y) menggunakan uji *Skewnes* yang terdapat pada program *SPSS versi 18,0 For Windows*. Hasil pengolahan normalitas data dapat terlihat pada halaman lampiran tabel.

Dilihat dari output SPSS terlihat bahwa nilai skewness sebesar 0.180. Kemudian nilai skewness

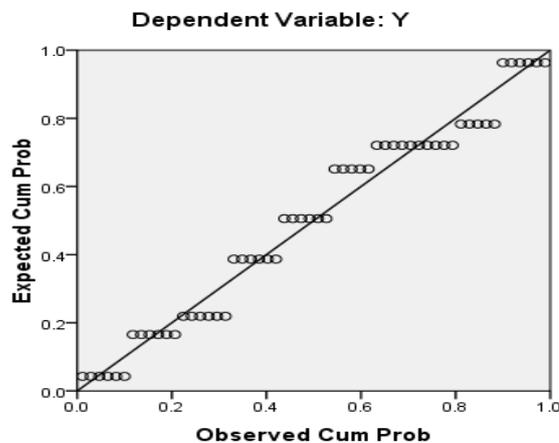
tersebut dimasukkan ke dalam rumus z skewness sebagai berikut:

$$Z_{SKEW} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/56}} = \frac{0.180}{0.327} = 0.55$$

Dengan memasukan nilai skewness ke dalam rumus Z skewness diperoleh Z hitung sebesar 0.55. Berarti bahwa Z hitung < Z table atau  $0.55 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selain dapat dilihat pada lampiran tabel, Uji Normalitas dapat juga dilihat pada grafik regresi berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

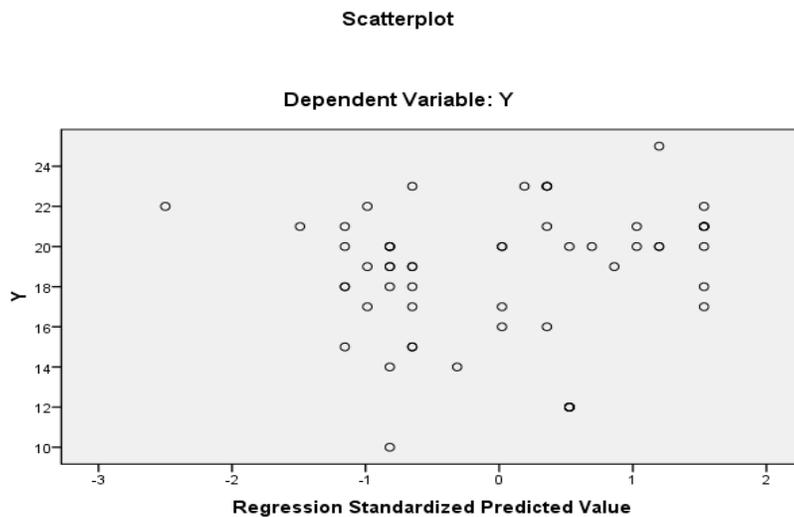


Gambar. 1.

### Uji Normalitas

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mempermudah dalam menguji heteroskedastisitas, maka penulis sajikan data-data tersebut dalam bentuk tabel dari hasil output SPSS berikut ini:



**Gambar 2.**

### Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik data menyebar disekitar angka 18 dan tidak berpola ataupun bergelombang. Sehingga dapat disimpulkan untuk hasil pengujian regresi sederhana variabel independent sosialisasi bahaya HIV/ AIDS terhadap variabel dependen sikap masyarakat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

### Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya HIV/ AIDS Oleh Pertamina EP Region Jawa Cirebon

Pemberdayaan masyarakat akan berhasil jika didukung oleh beberapa unsur,

diantaranya adalah unsur sumber daya manusia. Modal utama pemberdayaan manusia diperlukan pembinaan yang optimal. Sebab pembinaan merupakan upaya sistematis untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar memahami bahaya HIV/ AIDS.

Di

Kecamatan Gunung Jati pemahaman masyarakat mengenai HIV/ AIDS kurang, maka sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan PT Pertamina EP Region Jawa guna mewujudkan kualitas masyarakat yang baik dalam pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi benar-benar efektif sesuai dengan yang

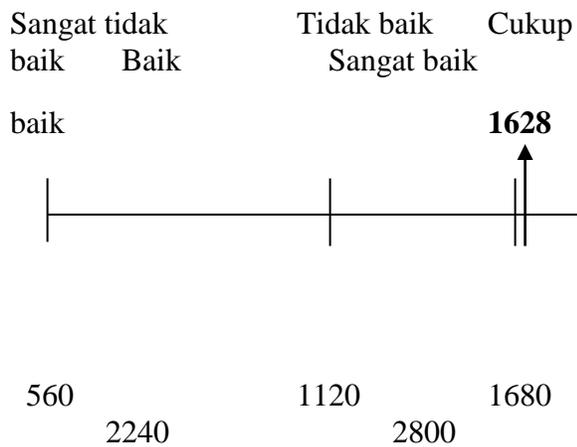
direncanakan.

Berbagai upaya harus dilakukan oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon dalam upaya megubah sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS salah satunya adalah sosialisasi. Sebab sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu mempelajari sesuatu yang sudah ada dan mewujudkan tujuan dari sosialisasi yaitu mengubah sikap masyarakat. Penulis melakukan penelitian dengan penyebaran angket (yang sudah terbukti valid dan reliabel) yang hasilnya di tabulasikan dan dapat dilihat pada halaman lampiran.

Terlihat bahwa, terdapat total skor sebesar 1628, yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan sosialisasi bahaya HIV/ AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon. Untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- a. Total skor terendah (sangat tidak baik)  
10 item) x 56 (responden) x 1 (skor nilai) = 560
- b. Total skor rendah (tidak baik)  
10 item) x 56 (responden) x 2 (skor nilai) = 1120
- c. Total skor sedang (cukup baik)  
10 (item) x 56 (responden) x 3 (skor nilai) = 1680
- d. Total skor tinggi (baik)  
10 (item) x 56 (responden) x 4 (skor nilai) = 2240
- e. Total skor sangat tinggi (sangat baik)  
10 (item) x 56 (responden) x 5 (skor nilai) = 2800

Dari perhitungan tersebut dibuat gambar kontinum untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan sosialisasi sebagai berikut :



**Gambar 3.**

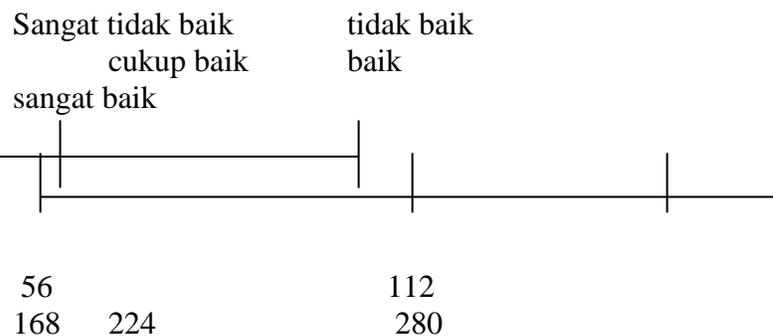
**Kontinum Pelaksanaan Sosialisasi**

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi bahaya HIV/ AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon berada pada tingkatan cukup baik atau 58.1% ( $1628 \times 100 / 2800 = 58.1$ ). Hal ini membuktikan

bahwa tingkat pelaksanaan sosialisasi oleh PT Pertamina EP Region Jawa cukup mengacu pada langkah-langkah sosialisasi, akan tetapi masih belum optimal sebagaimana mestinya. Untuk menganalisis perdimensi dari variabel sosialisasi maka didasarkan pada kriteria standar tingkatan interval sebagai berikut :

- 56 responden x 1 item x 1 = 56 (sangat tidak baik)
- 56 responden x 1 item x 2 = 112 (tidak baik)
- 56 responden x 1 item x 3 = 168 (cukup baik)
- 56 responden x 1 item x 4 = 224 (baik)
- 56 responden x 1 item x 5 = 280 (sangat baik)

Jika digambarkan secara tahapan interval, maka perhitungan skor angket perdimensinya adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.**

**Kontinum Perdimensi Variabel Sosialisasi**

Untuk mengetahui analisis perdimensi dari variabel sosialisasi dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{179}{280} \times 100\% = 64\%$$

280

Keterangan :

179 = hasil penjumlahan skor item 1 dan 2 dibagi 2

$$\frac{185 + 173}{2} = 179$$

280 = tingkat interval yang paling tinggi

100% = prosentase (ketentuan)

64 = prosentase keberhasilan pelaksanaan variabel sosialisasi dapat dilihat

pada tabel berikut ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Perdimensi Variabel Sosialisasi**

No.	Dimensi	Item	Skor	(%)	Keterangan
1.	Proses Akomodasi	1, 2, 3	$\frac{185 + 173 + 161}{2} = 259,5$	$\frac{259,5}{280} \times 100 = 92,86$	1. Proses akomodasi Sangat baik Akomodasi merupakan upaya organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan berbagai pengetahuan, penyesuaian masyarakat mengenai virus. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan sosialisasi yang baik. Semakin baik sosialisasi yang dilaksanakan, maka akan baik pula pengaruh yang ditimbulkan dari sosialisasi dalam mengubah sikap
2.	Proses Belajar	4, 5, 6, 7, 8	$\frac{167 + 154 + 167 + 142 + 154}{2} = 392$	$\frac{392}{280} \times 100 = 140$	

3.	Sikap dan kecakapan/skill	9, 10	$\frac{161 + 164}{2} = 162,5$	$\frac{162,5}{280} \times 100 = 58,04$
----	---------------------------	----------	-------------------------------	--

Sumber : Hasil Penelitian, tahun 2013

Pada tabel 8. tersebut diatas terdapat tiga dimensi (langkah-langkah sosialisasi) dan dimensi yang intervalnya lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya adalah dimensi proses belajar. Sedangkan dimensi yang intervalnya lebih rendah dibandingkan dengan dimensi sikap dan kecakapan/ skill dan proses akomodasi dapat disimpulkan bahwa semua dimensi baru berada pada tingkatan cukup atau belum optimal.

#### Analisis Deskriptif Variabel Sosialisasi

Setelah dilakukan olah data, penulis melakukan deskripsi atau interpretasi terhadap struktur sosialisasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses Akomodasi
- 2) Proses Belajar
- 3) Sikap, kecakapan/ skill

Penjelasan hasil analisa *pearson product moment* sebagai tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

masyarakat dan pada akhirnya tujuan akan semakin optimal dicapai.

Proses akomodasi adalah proses dimana sosialisasi diawali dengan perencanaan-perencanaan yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat, tanpa perencanaan yang baik maka organisasi tidak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu juga halnya dengan sikap masyarakat, dimana di perlukan perencanaan sosialisasi yang optimal untuk mencapai tujuan yaitu mengubah sikap masyarakat oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon. Agar sosialisasi berjalan optimal maka perlu dipersiapkan perencanaan yang matang.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan humas PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, sosialisasi dilakukan dalam upaya mengurangi dan mencegah virus HIV/ AIDS berkembang di masyarakat dan bentuk tanggung jawab perusahaan memberikan pengetahuan, pemahaman kepada masyarakat desa Gunung Jati khususnya agar terhindar dari virus berbahaya ini bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (Dinkes) dan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). Sosialisasi diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dengan menjauhi segala hal yang mendekati tertular HIV/ AIDS.

Hasil analisis terhadap item 1, 2 dan 3 yang merupakan penjabaran dari struktur sosialisasi, dimana item 1 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.632, item 2 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.899, dan item 3 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.969 jika dibandingkan dengan  $r_{yx}$  tabel dari 56 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan derajat kesalahan sebesar 5% adalah 0,632 dengan demikian nilai tersebut signifikan.

2. Proses belajar

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang belajar memahami, mempelajari masalah didalam masyarakat. Sosialisasi pada dasarnya adalah proses belajar seseorang anggota masyarakat untuk mengenal, memahami, dan dihayati oleh masyarakat. Pemahaman masyarakat mengenai HIV/ AIDS kurang sehingga dibutuhkan sosialisasi agar penyampaiannya tepat sasaran yaitu terutama pada ibu-ibu rumah tangga yang rentan tertular virus ini. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut masa yang akan datang.

Begitu juga dengan sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS dimana rencana yang matang dapat sangat menunjang perubahan ataupun peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menghindari bahaya virus HIV/ AIDS. Organisasi memberikan pengarahan kepada masyarakat agar paham dan adanya akibat yang ditimbulkan berupa perubahan sikap, masyarakat belajar memahami dan tujuan organisasi dapat tercapai sesuai rencana.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan humas PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, didapatkan bahwa sosialisasi yang dilakukan adalah bentuk upaya organisasi dalam proses pembelajaran masyarakat akan pentingnya menghindari bahaya HIV/ AIDS dan menumbuhkan kesadaran masyarakat. Akan tetapi sosialisasi yang dilakukan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penjabaran terhadap item 4, 5, 6, 7 dan 8 yang merupakan penjabaran dari struktur sosialisasi yang kedua, dimana item 4 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.659, item 5 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.633, item 6  $r_{yx}$  hitung

sebesar 0.693, item 7  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.632, item 8  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.670, jika dibandingkan dengan  $r_{yx}$  tabel dari 56 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan derajat kesalahan sebesar 5% adalah 0,632 dengan demikian nilai tersebut signifikan.

### 3. Sikap dan Kecakapan/ skill

Setelah semua dilakukan dalam rangka sosialisasi, maka tahap paling terakhir adalah sikap dan kecakapan/ skill sebagai tujuan utama sosialisasi. Pada dasarnya tujuan sosialisasi untuk mengubah sikap seseorang kearah yang diinginkan organisasi. Begitu juga dengan upaya sikap masyarakat tentang bahaya HIV/ AIDS dimana masyarakat kurang begitu paham mengenai virus dan penyakit tersebut, dengan sosialisasi diharapkan tujuan organisasi dapat tercapai.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan humas PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, didapatkan bahwa sosialisasi sudah diupayakan dengan tujuan mengubah sikap masyarakat. Akan tetapi rencana yang telah ditetapkan itu kurang optimal karena kurangnya rencana yang matang yang pada akhirnya target yang dicapai tidak sesuai.

Hasil analisis terhadap item 9 dan 10 yang merupakan penjabaran dari struktur sosialisasi yang terakhir, dimana item 9 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.969 dan item 10 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.643 jika dibandingkan dengan  $r_{yx}$  tabel dari 56 responden dengan derajat kepercayaan sebesar 95% dan derajat kesalahan sebesar 5% adalah 0.632 dengan demikian nilai tersebut signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, telah berdasarkan pada struktur sosialisasi akan tetapi masih dalam kategori cukup atau

belum optimal sebagaimana yang diharapkan dan masih perlu ditingkatkan lagi agar masyarakat benar-benar memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Distribusi Frekuensi Pernyataan

Untuk melihat deskripsi data, dilihat dari nilai rata-rata standar deviasi. Setelah data terkumpul semua, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap sosialisasi. Terlebih dahulu peneliti menyusun standar kuartil, yaitu setiap pernyataan berentang 1 sampai 5 dikalikan dengan jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 56 orang.

Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Kriteria Penilaian**

Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka dibuat interval sebesar 5 (lima). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interv}}$$

P : Kelas Interval  
 Rentang : Nilai Tertinggi – Nilai terendah  
 Banyak kelas Interval : 5

Adapun distribusi frekuensi variabel sosialisasi bahaya HIV/AIDS (X) dari 56 orang responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan rumus di atas maka, panjang kelas interval adalah:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

- Sangat Rendah : 1,00 - 1,79
- Rendah : 1,80 - 2,59
- Sedang : 2,60 - 3,39
- Tinggi : 3,40 - 4,19
- Sangat Tinggi : 4,20 - 5,00

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari kuesioner yang dikirimkan, semua kuesioner diterima kembali. Persentase yang diterima kembali (100%) dan semuanya diisi selengkap-lengkapnya sehingga memenuhi syarat uji reliabilitas. Berikut sertakan dalam pengujian.

**Tabel 10**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sosialisasi (X)**

**Descriptive Statistics**

Nomor Item	N	Minimum	Maximum	Mean
1	56	2	5	3.30
2	56	2	5	3.09
3	56	2	5	2.88
4	56	2	5	2.98
5	56	2	5	2.75
6	56	2	5	2.98
7	56	2	5	2.54
8	56	2	5	2.75
9	56	2	5	2.88
10	56	2	5	2.93
Rata-rata				2.91

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, tahun 2013

Dari tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa sosialisasi bahaya HIV/AIDS mempunyai rata-rata skor tertimbang sebesar 2.91. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi bahaya HIV/AIDS termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik.

Kecamatan Gunung Jati merupakan salah satu daerah di Kabupaten Cirebon yang rawan HIV/ AIDS. Banyak warga pendatang dan pola hidup masyarakatnya yang kurang sehat. Adapun pengetahuan masyarakat mengenai virus HIV/ AIDS sangat minim, tingkat kesadaran yang kurang, dan sifat yang masa bodoh masyarakat yang menjadi masalah pelik.

PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon mengadakan sosialisasi bahaya HIV/ AIDS di Kecamatan Gunung Jati dengan tujuan mengubah pandangan dan sikap masyarakat. Pentingnya kontribusi PT Pertamina EP Region Jawa dalam menjalankan programnya untuk masyarakat disambut antusiasme warga, maka dari itu PT Pertamina EP Region Jawa melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Cirebon menggandeng Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) mengadakan program pencegahan HIV/ AIDS terutama di khususnya pada ibu-ibu rumah tangga yang rentan tertular virus tersebut.

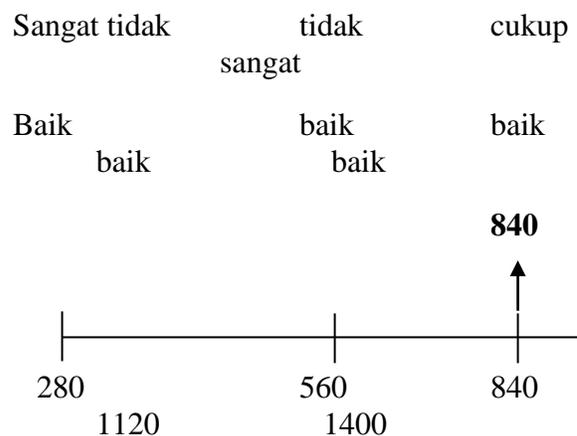
Mengoptimalkan potensi sosialisasi terhadap perubahan sikap masyarakat sangat menunjang dengan perencanaan yang baik, untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah sosialisasi bahaya HIV/ AIDS dilaksanakan. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sosialisasi bahaya HIV/ AIDS terhadap sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS penulis menggunakan angket yang telah terbukti valid dan reliabel sebagai mana terlihat pada tabel di daftar lamiran.

Berdasarkan hasil tabel skor jawaban responden terhadap variabel sikap masyarakat diperoleh jumlah skor sebesar 840 maka pelaksanaan sosialisasi bahaya HIV/ AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa terhadap sikap masyarakat tentang HIV/AIDS di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori baik atau tinggi jadi masyarakat cukup

antusias untuk melakukan tes darah, kemudian untuk mengetahui kategori yang dimaksudkan sesuai dengan perhitungan yang telah disediakan sebagai berikut :

- a. Total skor terendah (Sangat Tidak baik)  
 $5 \text{ (item)} \times 56 \text{ (responden)} \times 1 \text{ (skor nilai)} = 280$
- b. Total skor rendah (Tidak baik)  
 $5 \text{ (item)} \times 56 \text{ (responden)} \times 2 \text{ (skor nilai)} = 560$
- c. Total skor sedang (cukup baik)  
 $5 \text{ (item)} \times 56 \text{ (responden)} \times 3 \text{ (skor nilai)} = 840$
- d. Total skor tinggi (baik)  
 $5 \text{ (item)} \times 56 \text{ (responden)} \times 4 \text{ (skor nilai)} = 1120$
- e. Total skor tertinggi (Sangat baik)  
 $5 \text{ (item)} \times 56 \text{ (responden)} \times 5 \text{ (skor nilai)} = 1400$

Standar skor diatas dapat diartikan sosialisasi bahaya HIV/ AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dengan skor (total angket) tergolong pada kategori yang cukup baik. Apabila digambarkan dalam bentuk kontinum maka dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 5.**

**Kontinum Sikap Masyarakat tentang HIV/ AIDS**

Gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, berada pada tingkatan interval cukup baik dengan prosentase keberhasilan sebesar 60% ( $840 \times 100 / 1400 = 60\%$ ). Hal ini membuktikan bahwa sikap masyarakat yang mengacu pada komponen sikap. Terbukti dalam kategori baik sudah berjalan dengan semestinya. Untuk menganalisis perdimensi dari variabel sikap masyarakat didasarkan pada kriteria standar tingkatan interval sebagai berikut :

56 (responden) x 1 (item) x 1 = 56 (sangat tidak baik)

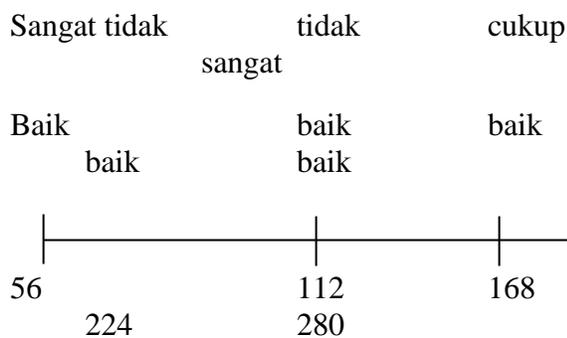
56 (responden) x 1 (item) x 2 = 112 (tidak baik)

56 (responden) x 1 (item) x 3 = 168 (cukup baik)

56 (responden) x 1 (item) x 4 = 224 (baik)

56 (responden) x 1 (item) x 5 = 280 (sangat baik)

Jika digambarkan secara tahapan interval, maka perhitungan skor angket perdimensinya adalah sebagai berikut :



**Gambar 6.**

### Kontinum Perdimensi Variabel Sikap Masyarakat Tentang HIV/ AIDS

Untuk mengetahui analisis perdimensi dari variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{169}{280} \times 100\% = 60,3 \%$$

Keterangan :

228 = hasil penjumlahan skor item 1 + 2 / 2

$$\frac{167 + 170}{2} = 169$$

280 = interval tertinggi

100% = prosentase (ketentuan)

Untuk lebih jelas dan lengkapnya dari hasil analisis perdimensi dari variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11**

### Hasil Analisis Perdimensi Variabel Sikap Masyarakat Tentang HIV/ AIDS

No.	Dimensi	item	Skor	(%)
1.	Komponen kognitif	1, 2	$\frac{167 + 170}{2} = 169$	$\frac{169}{280} \times 100\% =$
2.	Komponen afektif	3,4	$\frac{178 + 161}{2} = 170$	$\frac{170}{280} \times 100\% =$

3.	Komponen konatif	5	$\frac{164}{2} = 82$	Langkah berikutnya adalah melakukan penjelasan dari tiap dimensi variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS. Adapun dimensi variabel sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS adalah sebagai berikut :
----	------------------	---	----------------------	---

Sumber : Hasil Penelitian, tahun 2013

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa ketiga dimensi berada pada kategori cukup baik.

### Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sikap Masyarakat (Y)

Tabel 12

### Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sikap Masyarakat (Y)

#### Descriptive Statistics

Nomor Item	N	Minimum	Maximum	Mean
1	56	2	5	2.98
2	56	2	5	3.04
3	56	2	5	3.18
4	56	2	5	2.88
5	56	2	5	2.93
Rata-rata				3.00

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, tahun 2013

Dari tabel 12 tersebut, dapat dilihat bahwa sikap masyarakat mempunyai rata-rata skor tertimbang sebesar 3.00 Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik.

### Analisis Deskriptif Variabel Sikap Masyarakat Tentang HIV/ AIDS

#### 1. Komponen Kognitif

Salah satu komponen yang mempengaruhi sikap seseorang adalah kognitif yaitu mengenai pengetahuan atau cara pandang individu terhadap objek sikap. Begitu juga halnya berkaitan dengan sikap masyarakat dimana diperlukan strategi yang baik dalam mengkomunikasikan tentang HIV/ AIDS.

Target sosialisasi adalah ibu-ibu rumah tangga yang rentan tertular HIV/ AIDS. Memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu mengenai HIV/ AIDS agar dapat mencegah penularan HIV/ AIDS. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan humas PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, didapat informasi bahwa sasaran kepada ibu-ibu rumah tangga. Dimana target yang di tetapkan 100 orang per desa.

Hasil analisis terhadap item 1 dan 2 yang merupakan penjabaran dari dimensi sikap masyarakat, dimana item 1 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.654 dan item 2 mempunyai nilai  $r_{yx}$  sebesar 0.705, jika dibandingkan dengan  $r_{yx}$  tabel dari 56 responden dengan derajat kepercayaan 95 % dan derajat kesalahan sebesar 5 % adalah 0.6319 dengan demikian nilai tersebut signifikan.

#### 2. Komponen Afektif

Selain pengetahuan yang diberikan organisasi pada masyarakat adapula komponen lain seperti emosional masyarakat. Tujuannya agar masyarakat dapat terketuk hatinya untuk mencegah penularan virus HIV/ AIDS. Artinya sesuatu dikatakan efektif apabila bisa langsung menyentuh emosional individu

dan dapat mengajarkannya untuk lebih peka dan ada keinginan kuat dalam dirinya hingga tujuan dapat tercapai.

Begitu juga halnya dengan sikap masyarakat agar ada feedback dari masyarakat berupa perasaan untuk mencegah dan melakukan pola hidup sehat dengan tidak berganti-ganti pasangan yang tidak jelas asalnya. Tujuan yang ingin dicapai organisasi adalah timbulnya kesadaran individu dan adanya kemauan kuat untuk mencegah virus tersebut mengenai dirinya.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan humas PT Pertamina EP Region Jawa didapat informasi bahwa tujuan untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap HIV/ AIDS baik. Hasil analisis terhadap item 3 dan 4 merupakan penjabaran dari dimensi sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS, dimana item 3 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.858, item 4 mempunyai nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.667, jika dibandingkan dengan  $r_{yx}$  tabel dari 56 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan derajat kesalahan sebesar 5 % adalah 0.632 dengan demikian nilai tersebut signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS mengacu pada dimensi sikap dengan kategori baik.

### 3. Komponen Konatif

Adanya kecenderungan seseorang untuk bertindak sebagai bukti bahwa individu menerima stimulus dengan baik, adanya rasa untuk benar-benar tidak mau berkenalan dengan HIV/ AIDS. Kesadaran individu dengan gaya hidup sehat tidak berganti-ganti pasangan, adanya tindakan berupa memeriksakan kondisi tubuh secara berkala.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Humas PT Pertamina EP Region Jawa, didapat informasi bahwa antusiasme masyarakat untuk melakukan

tes darah cukup tinggi. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan dan timbul rasa penasaran dalam dirinya untuk segera memeriksakan kesehatan dan melakukan tes darah agar diketahui ia bebas dari penyakit AIDS.

Hasil analisis terhadap item 5 merupakan penjabaran dari dimensi sikap masyarakat dimana item  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.785 jika dibandingkan dengan  $r_{yx}$  tabel dari 56 responden dengan derajat kepercayaan sebesar 95% dan derajat kesalahan sebesar 5 % (0.05) adalah 0.632 dan dinyatakan signifikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat sudah mengacu pada dimensi sikap dan hasilnya baik.

## Teknik Analisis Data

### Pengujian Korelasi dan Regresi

#### Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Nilai koefisien korelasi berkisar dari -1 sampai 1. Apabila korelasi antara dua variabel bernilai 0, maka dua variabel tersebut saling bebas secara statistik. Korelasi tersebut umum disebut *pearson coefficient correlation* sering juga disebut *The product moment koefisien korelasi* (koefisien korelasi product moment). Dalam banyak permasalahan hubungan antara variabel dapat terjadi dari dua atau lebih variabel.

Model yang digunakan dalam analisis korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2005}$$

: 148 )

Keterangan :

$r_{yx}$  = koefisien korelasi product moment

$\sum x^2$  = kuadrat selisih antara skor total variabel x dengan rata-ratanya

$\sum y^2$  = perkalian dari selisih skor total variabel x dikurangi rata-ratanya dengan skor total variabel y di kurangi rata-ratanya.

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisa koefisien korelasi adalah berikut :

- a.  $H_0$  (Hipotesis Nihil) =  $r_{yx}$  hitung <  $r_{yx}$  tabel, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sosialisasi bahaya HIV/AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa terhadap sikap masyarakat tentang HIV/AIDS di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- b.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) =  $r_{yx}$  hitung >  $r_{yx}$  tabel, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sosialisasi bahaya HIV/AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa terhadap sikap masyarakat tentang HIV/AIDS di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Penolakan  $H_0$  Statistik uji yang digunakan adalah

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2_{xy})}}$$

Kriteria penolakan statistik t adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika :

$$t_0 > t_{\alpha/2, v} \text{ atau } t_0 < -t_{\alpha/2, v}$$

### Analisis Regresi Sederhana

Analisa regresi merupakan teknik statistik yang banyak digunakan serta memiliki manfaat yang cukup besar bagi pengambilan keputusan. Secara umum, dalam analisis regresi digunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) untuk mencari kecocokan garis regresi dengan data sample yang diamati.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (independent variabel) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas (dependent variabel), hubungan antara kedua variabel dapat dicirikan melalui model matematika (statistik) yang disebut model regresi. Bahasan analisis regresi sederhana meliputi banyak ragam dan model antara lain regresi linier sederhana dua variabel dan regresi linier berganda.

Model persamaan dapat ditulis :

$$y_i = a + b_i X_i + \varepsilon_i$$

Dimana  $i = 1, 2, 3, \dots, n$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Sementara itu. Model taksiran terbaik diberikan oleh persamaan berikut :

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi adalah :

$H_0$  : tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat

$H_a$  : ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat

Hipotesis tersebut dilakukan dengan uji nyata garis regresi yang diperoleh. Selain uji keberartian model, dilakukan juga uji keberartian koefisien regresi menggunakan statistik t student sebagai pengujinya. Sementara itu, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  :  $b_1 = 0$

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$

Dengan kata lain :

$H_0$  = koefisien regresi tidak signifikan

$H_a$  = koefisien regresi signifikan

Kriteria penolakan

Statistik uji yang digunakan sebagai berikut :

$$F_0 = \frac{MS_R}{MS_E}$$

Dengan mengikuti distribusi  $F_{1,n-2}$

Tolak  $H_0$  jika :  $t_0 > t_{\alpha/2, v}$  atau

$$t_0 < -t_{\alpha/2, v}$$

## Hasil Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji t

Untuk melihat apakah ada pengaruh antara sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap sikap masyarakat, dapat dilakukan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

Perumusan Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap sikap masyarakat

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap sikap masyarakat

a. Menghitung besarnya angka  $t$  hitung dengan korelasi Pearson Product Moment Hasil Perhitungan SPSS versi 17,0 for Windows diperoleh angka  $t$  hitung sebesar 8.870. dan korelasi Pearson Product Moment 0.770

b. Menghitung besarnya angka  $t$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut : Taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) dengan ketentuan  $df = n - 2$  atau  $56 - 2 = 54$ , diperoleh angka  $t$  tabel sebesar 2,005

Kriteria pengujian

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Keputusan :

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment dan  $t$  hitung, diperoleh angka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $8.870 > 2,005$ . oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap Sikap Masyarakat.

Setelah diketahui tingkat pelaksanaan sosialisasi oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, dimana pelaksanaan sosialisasi cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi. Kemudian variabel sikap masyarakat tentang HiV/ AIDS berada pada kategori baik. Dengan demikian sosialisasi yang belum optimal tetapi cukup mempengaruhi sikap masyarakat.

Setelah diketahui ada pengaruh sosialisasi bahaya HIV/ AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa terhadap sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS, langkah selanjutnya adalah menentukan determinasi (keterpengaruhan) variabel antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2003)

Keterangan :

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

$r^2$  = koefisien korelasi

$$KP = 0.770^2 \times 100 \%$$

$$= 0.5930 \times 100 \%$$

$$= 59,3 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapat nilai koefisien penentu (determinan) sebesar 59.3 % berarti sikap masyarakat cukup baik tetapi pelaksanaan sosialisasi kurang optimal. Dapat dikatakan bahwa pengaruh sosialisasi terhadap sikap masyarakat sebesar 59.3% selebihnya 40.7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diketahui (terindifikasi).

Langkah selanjutnya melakukan pengolahan data untuk uji t yaitu uji generalisasi. Penelitian dilakukan dengan data yang didapat dari sample, sedangkan metode survey menghendaki hasil penelitian harus dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu harus dilakukan olah data uji t atau rumus uji signifikan koefisien korelasi product moment, menurut Sugiyono (2009 : 214) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

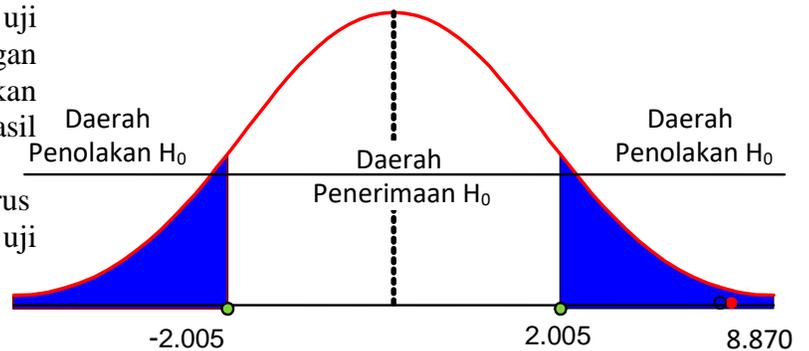
$$t = \frac{0.770\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0.770^2}}$$

$$t = \frac{0.770\sqrt{54}}{\sqrt{0,4071}}$$

$$t = 8.870$$

Dari hasil penghitungan uji signifikan tersebut Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment dan  $t$  hitung, diperoleh angka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $8.870 >$   $2,005$ . Ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka nilai tersebut signifikan. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t$  hitung sebesar 8.870, sedangkan  $t$  tabel 2.005. Untuk lebih jelasnya, daerah penolakan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan perhitungan SPSS 17,0 for Windows hanya diperoleh pengaruh untuk variabel Sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap Sikap Masyarakat sebesar 59.3 %. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t$  hitung sebesar 8.870, sedangkan  $t$  tabel 2.005. Untuk lebih jelasnya, daerah penolakan hipotesis dapat digambarkan berikut ini :



Gambar 7.

Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

## 2. Uji F

Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap sikap masyarakat

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap sikap masyarakat

Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut:

a. Menghitung Uji F

Nilai  $F_{hitung}$  dari perhitungan SPSS versi 17,0 for Windows didapat sebesar 78.671

b. Menghitung  $F_{tabel}$

Dengan mengambil taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) dengan ketentuan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = n - k = 56 - 2 = 54$ , diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4.02

c. Kriteria pengujian

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

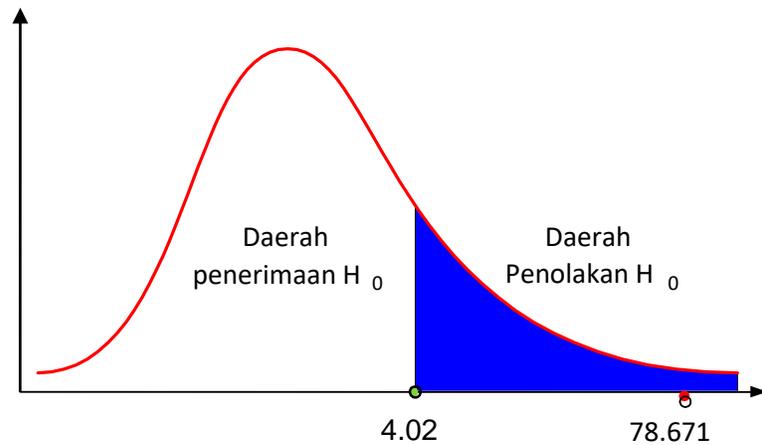
Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d. Keputusan

Dari hasil perhitungan, didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu sebesar 78.671 > 4.02, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada pengaruh antara Sosialisasi bahaya HIV/AIDS terhadap Sikap Masyarakat. Dengan demikian,

kedua variabel memiliki hubungan yang bermakna.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan bantuan perhitungan program SPSS 17,0 for Windows nilai  $F_{hitung}$  sebesar 78.671, sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = n-1$  dan  $df_2 = n-2 = 54$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4.02. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $78.671 > 4.02$ . sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Sosialisasi bahaya HIV/AIDS ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Masyarakat. Dengan kata lain, sosialisasi bahaya HIV/AIDS dilakukan secara dinamis intensif, maka akan memberi perubahan besar pada Sikap Masyarakat. Untuk lebih jelasnya, daerah penolakan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 8.

**Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis**

**Analisis Regresi Sederhana Untuk Pengaruh Sosialisasi Bahaya HIV/ AIDS Oleh PT Pertamina EP Region Jawa**

## Terhadap Sikap Masyarakat Tentang HIV/AIDS di kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh sosialisasi terhadap sikap masyarakat, Analisis Regresi Sederhana Pengaruh sosialisasi bahaya HIV/AIDS (X) terhadap sikap masyarakat (Y), dapat dilihat untuk nilai *R.Square* menunjukkan angka sebesar 0,593. Artinya, 59,3 % atau sekitar 60% variabel sosialisasi yang member nilai pengaruh terhadap variabel sikap masyarakat, dan sisanya 41,7 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 8.956 + 0.380X$$

Artinya :

- a. Berdasarkan persamaan di atas, jika  $X = 0$ , maka nilai Y sebesar 8.956. Artinya jika sosialisasi bahaya HIV/AIDS dianggap konstan, maka sikap masyarakat tidak berubah.
- b. Berdasarkan persamaan di atas, menunjukkan tanda positif untuk X artinya jika sosialisasi bahaya HIV/AIDS ditingkatkan, maka sikap masyarakat mengalami peningkatan.

## Hambatan-hambatan Yang Ditemui oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon Dalam Melaksanakan Sosialisasi Bahaya HIV/AIDS

Sebagaimana penulis kemukakan dari hasil pembahasan diatas tentang sosialisasi bahaya HIV/AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, dimana sosialisasi

kurang diterapkan secara optimal. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya beberapa faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Humas PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon, didapat keterangan bahwa hambatan-hambatan tersebut didapat sebagai berikut :

1. **Komunikasi**  
Kurangnya komunikasi menjadi penyebab banyak orang yang tidak mengetahui informasi sosialisasi bahaya HIV/ AIDS ini, komunikasi yang salah bisa menyebabkan kesalahpahaman apabila terus dibiarkan akan menjadi bom waktu yang lama-kelamaan akan meledak.
2. **Waktu**  
Kurang tepatnya pemilihan waktu pelaksanaan sosialisasi adalah salah satu penghambat kurang optimalnya sosialisasi. Dikarenakan berbagai kesibukan masyarakat itu sendiri dengan berbagai profesi, dan sulit menentukan waktu yang tepat.
3. **Tempat**  
Tempat yang terbatas memungkinkan sosialisasi kurang optimal karena sifat dari sosialisasi tertutup jadi kurang banyaknya orang yang tahu dan mendapat informasi mengenai bahaya HIV/AIDS.
4. **Jumlah undangan dibatasi**  
Hal ini juga menjadi kendala karena tidak semua orang yang dapat undangan bisa hadir tetapi orang yang bisa hadir malah tidak dapat undangan.

Faktor-faktor tersebut diatas menjadi penghambat pelaksanaan sosialisasi bahaya HIV/ AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa sehingga kurang efektif mempengaruhi pengetahuan masyarakat ataupun sikap masyarakat di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon khususnya desa Jatimerta dan desa Klayan.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh sosialisasi terhadap sikap masyarakat tentang HIV/AIDS, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sosialisasi oleh PT Pertamina EP Region Jawa belum optimal sebagaimana terlihat dari keberhasilan pelaksanaannya yang baru mencapai 58.1% dengan total skor 1628 atau berada pada tingkatan interval cukup atau belum optimal. Pelaksanaan sosialisasi terlihat dari kurang optimalnya pelaksanaan struktur sosialisasi yaitu proses akomodasi, proses belajar, dan sikap, kecakapan/ skill.
2. Sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS di Kecamatan Gunung Jati kurang optimal hal tersebut terlihat dari skor 840 atau sebesar 60.3%. kurang optimalnya sikap masyarakat dikarenakan sosialisasi belum merata dan belum optimal dari target yang telah ditetapkan.
3. Pengaruh sosialisasi bahaya HIV/ AIDS oleh PT Pertamina EP Region Jawa dengan nilai  $r_{yx}$  hitung sebesar 0.770, jika dibandingkan dengan  $r_{yx}$  tabel untuk responden sebesar 56 (derajat kesalahan 5% dan derajat kepercayaan 95%. kepercayaan 95%) yaitu 0.632. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya pengaruh sosialisasi oleh PT Pertamina EP Region Jawa terhadap sikap masyarakat tentang HIV/ AIDS adalah 59,3%, selebihnya yaitu 40.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi PT Pertamina EP Region Jawa dalam melaksanakan sosialisasi adalah sebagai berikut :
  - a. Komunikasi
  - b. Waktu
  - c. Tempat
  - d. Jumlah undangan dibatasi

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anggoro, Linggar. 2002. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasi di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cutlip, Scott M. 2006. *Effective Public Relation*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deddy Mulyana, 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana, 2011. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : LkiS
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : <http://www.fe.undip.ac.id:8005/imam>.
- Hutapea, Ronald. 2011. *AIDS & PMS dan Perkosaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jefkins, Frank. 2002. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama

Komputer, Wahana. 2006. *10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS*

14. Semarang : Andi Offset.

Nursalam & Kurniawati Ninuk Dian. 2011. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien*

*Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika

Purwanto, Erwan Agus. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Gava Media.

Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

*Behaviour, USA* : Alyn and Bacon.

Saifuddin, Azwar. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Singarimbun, Masri & Effendi Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Bandar Lampung : Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Wibisono, Yusuf (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik. Fascho Publishing.

Wiryanto, 2004. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Gramedia

Yulianita. Neni. 2005. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Fikom Unisba.

#### **Sumber Lain :**

Oleh Dr Ananya Mandal, MD & April Cashin-Garbutt, BA Hons (Cantab)

[http://www.news-medical.net/health/History-of-AIDS-\(Indonesian\).aspx](http://www.news-medical.net/health/History-of-AIDS-(Indonesian).aspx)

(11/04/2013 : 09.15)

Oleh Aan Justan 18 Januari 2013 12:31